

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu bantu yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkembangkan pola berfikir logis, sistematis, objektif, kritis, dan rasional yang harus dibina sejak Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, matematika harus mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan daya nalar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam pemecahan masalah.

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembangunan adalah bidang pendidikan. Karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dari sarana sampai prasarana pendidikan.

Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan? Disamping memperbaiki sistem melalui pembaharuan kurikulum, pemerintah juga mengupayakan perbaikan dari segi operasionalnya, yaitu dengan perubahan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan petugas-petugas pendidikan yang lain melalui penataran-penataran. Dalam peningkatan kualitas guru, pemerintah mengupayakan untuk menciptakan guru-guru yang peka dan mampu memecahkan permasalahan yang menghambat dalam pendidikan nasional.

Permasalahan pada guru dihadapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul secara langsung yang berhubungan dengan pelajaran, proses pembelajaran di kelas dan peserta didik. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimiliki siswa tidak atau kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya sikap mental dan emosi yang dapat dilihat dari motivasi siswa untuk berprestasi yang tinggi dalam diri siswa. Untuk itu, keterkaitan dengan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran matematika dalam penggunaan model pembelajaran harus mampu menekankan sikap mental dan emosi pada diri siswa.

Matematika oleh banyak siswa dianggap pelajaran yang tidak mudah, disamping memerlukan penalaran juga diperlukan pemahaman untuk

memecahkan suatu masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika. Ditambah lagi jika hal tersebut berhubungan dengan masalah sikap mental dan emosi pada siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, seorang guru harus mempunyai strategi dalam mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, guru matematika juga harus menguasai berbagai macam model pembelajaran.

Suatu model yang mengarah ke dalam pengembangan sikap mental dan emosi siswa adalah model Pembelajaran Aktif dan Kreatif. Model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang dirancang agar selama proses pembelajaran berlangsung secara aktif, dan kreatif. Dalam model pembelajaran ini dituntut siswa mendominasi perannya, sedangkan guru sebagai fasilitator, motivator dan mediator.

B. Identifikasi masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal yaitu berupa fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan panca indera, faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi, serta kemampuan kognitif. Faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental. Dari beberapa faktor yang dikemukakan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah model Pembelajaran Aktif dan Kreatif mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Apakah sikap belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. Apakah kondisi fisiologis mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
4. Apakah lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Apakah aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran aktif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas trapesium di kelas VIIC SMP AL-ISLAH Gunung Anyar Surabaya?
2. Apakah pembelajaran kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas trapesium di kelas VIIC SMP AL-ISLAH Gunung Anyar Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran aktif terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas trapesium di kelas VIIC SMP AL-ISLAH Gunung Anyar Surabaya?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran kreatif terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi keliling dan luas trapesium di kelas VIIC SMP AL-ISLAH Gunung Anyar Surabaya?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi untuk memperkaya khasanah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijakan yang lebih baik dan tepat di masa mendatang dalam peningkatan mutu pendidikan matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih termotivasi untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai seorang calon pendidik.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai acuan penelitian berikutnya.